

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Depdiknas (2006:417) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam matematika di Sekolah Dasar, ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Salah satu bidang kajian tersebut adalah bilangan cacah yang terdiri dari penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Konsep bilangan cacah merupakan konsep yang sangat penting di Sekolah Dasar karena merupakan dasar untuk mempelajari konsep selanjutnya.

Dengan demikian pemahaman konsep bilangan cacah di Sekolah Dasar akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi lebih lanjut. Sehingga lemahnya penguasaan konsep bilangan cacah di Sekolah Dasar akan berakibat lemahnya pemahaman pada konsep lain di jenjang selanjutnya. Oleh karena itu seorang guru perlu menanamkan konsep bilangan cacah kepada siswa dengan baik agar dapat dipahaminya, sehingga siswa mengerti dan memahami konsep tersebut dan dapat diaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari.

Guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan matematika dengan baik. Mengajarkan matematika mengandung makna aktifitas guru mengatur kelas dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar matematika dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar matematika. Artinya belajar matematika bukan sekedar memindahkan pengetahuan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan dan mengkonstruksi kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah- masalah nyata. Karena itu siswa diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) selalu memberikan tantangan bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitasnya. Anggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran sulit, secara sadar atau tidak telah membentuk persepsi siswa sehingga timbul ketidaksukaan atas pelajaran ini.

Padahal, matematika memiliki peran strategis untuk membentuk pengembangan nalar dan daya pikir logis yang sangat diperlukan dalam kehidupan.

Proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher center*), yang mempunyai kecenderungan mengantarkan siswa ke tujuan. Konsep-konsep yang perlu diketahui siswa dideskripsikan atau didefinisikan, rumus diberikan, dan siswa diminta menggunakannya tanpa dibahas darimana datangnya rumus tersebut. Sehingga pembelajaran matematika berlangsung secara mekanis. Paradigma pembelajaran seperti ini, disebut sebagai paradigma mengajar.

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, guru harus mengubah sesuatu yang abstrak menjadi nyata dihadapan para siswa. Hal ini sesuai tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Hal ini belum begitu banyak mendapat perhatian dari para guru, banyak guru yang belum menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk melakukan proses berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar. Guru menjelaskan apa-apa yang telah disiapkan dan memberikan soal latihan yang bersifat rutin dan prosedural. Siswa hanya mencatat atau menyalin dan cenderung menghafal rumus-rumus atau aturan-aturan matematika dengan tanpa makna dan pengertian. Siswa hanya pandai menghafal tetapi tidak mampu memecahkan masalah-masalah yang sedikit menuntut kemampuan analisis. Di samping itu,

siswa cepat menyerah jika menghadapi pemecahan masalah, mereka biasanya hanya menuliskan hasil akhir.

Hal ini juga terjadi di SDN 2 Suwawa pada saat pembelajaran matematika khususnya materi pengurangan bilangan cacah pada siswa kelas I, guru lebih mengandalkan LKS, guru memberikan ceramah dan memberikan soal latihan yang ada pada LKS tersebut. Keadaan ini menyebabkan siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, siswa cenderung pasif, diam dan apatis mengikuti pelajaran. Kesempatan bertanya yang ditawarkan tidak mendapat sambutan siswa secara memadai. Guru telah berupaya mengatasi keadaan ini dengan melaksanakan pembelajaran kelompok namun hasilnya belum memuaskan. Keadaan di atas berdampak pada kemampuan siswa dalam pengurangan bilangan cacah. Rata-rata nilai ulangan harian berada pada kisaran angka di bawah KKM, dan hal ini jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 70.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diformulasikan dengan judul: “Peranan Media Himpunan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurang Bilangan Cacah Pada Siswa Kelas I SDN 2 Suwawa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah untuk diteliti melalui kegiatan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut: “Bagaimanakah peranan media himpunan dalam meningkatkan kemampuan mengurang bilangan cacah pada siswa kelas I SDN 2 Suwawa?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan media himpunan dalam meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan cacah pada siswa kelas I SDN 2 Suwawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

a. Manfaat bagi siswa

Memberikan manfaat yang besar bagi siswa, yaitu menumbuhkan gairah belajar dalam proses pembelajaran, Membantu meningkatkan pemahaman siswa mengurangi bilangan cacah, Merangsang siswa agar lebih mudah menuangkan inspirasi dan gagasan dalam pembelajaran pengurangan bilangan cacah.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan manfaat yang besar bagi Guru agar lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih mengarah kepada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, Menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan peran media dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pengurangan bilangan cacah, Meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran Matematika khususnya pengurangan bilangan cacah.

c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengurangi bilangan cacah.

d. Manfaat bagi peneliti

Memberikan masukan dan informasi dalam upaya meningkatkan peran media dalam meningkatkan kemampuan mengurangi bilangan cacah khususnya di SDN 2 Suwawa.